

ARTIKEL

**PERAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KAUMAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



Oleh:

DHEVA ARTANDIMA FAWZI

NPM : 16.1.01.09.0039

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Wasis Himawanto, M.Or.**
- 2. M. Anis Zamawi, M.Or.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 20201**



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dheva Artandima Fawzi
NPM : 16.1.01.09.0039
Telepon/HP :
Alamat Surel (Email) :
Judul Artikel : PERAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG
Fakultas – Program Studi : FIKS/PENJAS
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Februari 2021
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
<u>Dr. Wasis Himawanto, M.Or.</u> NIDN. 0723128103	<u>M. Anis Zamawi, M.Or.</u> NIDN. 0730048903	<u>Dheva Artandima Fawzi</u> NPM. 16.1.01.09.0039

PERAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

DHEVA ARTANDIMA FAWZI

NPM : 16.1.01.09.0039

FIKS - PENJAS

email

Wasis Himawanto, M. Anis Zamawi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum diketahuinya kondisi dan kelengkapan sarana prasarana pendidikan jasmani serta peran sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri SD Negeri di wilayah Kecamatan Kauman Tulungagung dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan serta peran sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kauman Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian sarana dan prasarana Pendidikan jasmani. Populasi penelitian SDN di wilayah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sejumlah 31 SDN. Sampel diambil sebanyak 8 SDN yang mewakili tiap wilayah. Instrument penelitian berupa lembar observasi sarana dan prasarana Pendidikan jasmani. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan dipersentase kemudian dikategorikan berdasarkan rentang norma. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 1 SD yang masuk dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 12,5%. Terdapat 5 SD masuk dalam kategori sedang dengan persentase 62,5%. Dalam kategori baik terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 12,5%. Masuk dalam kategori sangat baik terdapat 1 SD dengan perolehan persentase sebanyak 12,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori sedang sebesar 62,5%. Sedangkan prestasi Pendidikan jasmani diketahui jumlah prestasi pendidikan jasmani dalam kategori kurang terdapat 3 SD dengan persentase sebanyak 37,5%. Dalam kategori sedang terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 12,5%. Kemudian dalam kategori baik terdapat 4 SD dengan persentase sebanyak 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi Pendidikan jasmani berada dalam kategori baik sebesar 50%. Sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan jasmani sangat vital keberadaanya, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

KATA KUNCI : Peran, Sarana dan Prasarana Olahraga, Sekolah Dasar Negeri

I. LATAR BELAKANG

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak terlepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan. Pemanfaatan sarana dan

prasarana pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Sarana pendidikan jasmani merupakan suatu alat

yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan. Menurut Soepartono (2000:6) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*).

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan

dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Banyak sekolah di pedesaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi

kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Hal terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan

olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di SD Negeri di wilayah Kecamatan Kauman Tulungagung masih kurang dalam hal nilai akademik siswa dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Peneliti mengamati ada sekolah yang lapangan dengan sekolah yang lumayan jauh, lapangan yang beralas tanah, disaat panas lapangan berdebu dan disaat hujan tanah menjadi becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Ada sekolah yang tidak mempunyai halaman sekolah dan ada juga sekolah yang mempunyai halaman yang kurang begitu luas. Untuk keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani sangat beragam karena alat pendidikan jasmani keberadaannya yang minim dan kondisinya kurang begitu baik. Bahkan untuk mengatasi kekurangan alat pendidikan jasmani yang susah untuk dimodifikasi guru pendidikan jasmani harus meminjam SD Negeri tetangga yang masih satu desa.

Selain itu juga ada keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pengamatan peneliti di SD Negeri di wilayah Kecamatan Kauman

Tulungagung memperoleh data jumlah siswa di setiap sekolah yang beragam. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kauman Tulungagung selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak Sekolah Dasar Negeri yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga belum dimilikinya sarana peralatan pendidikan jasmani oleh sebagian SD Negeri di wilayah Kecamatan Kauman Tulungagung.

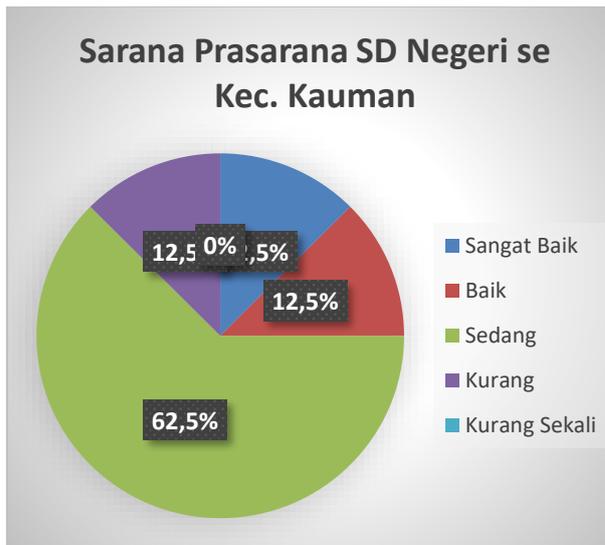
II. METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri wilayah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Negeri di wilayah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sejumlah 31 sekolah dasar negeri. Sampel dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Negeri di wilayah

Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sejumlah 8 sekolah dasar negeri. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampel yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini diambil 8 SD sebagai perwakilan wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah timur dan wilayah selatan. Tiap wilayah diambil 2 SD yaitu SD yang paling banyak dan paling sedikit siswanya. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung terdapat 1 SD yang masuk dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 12,5%. Terdapat 5 SD masuk dalam kategori sedang dengan persentase 62,5%. Dalam kategori baik terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 12,5%. Masuk dalam kategori sangat baik terdapat 1 SD dengan perolehan persentase sebanyak 12,5%.



Gambar 1 Histogram Kategorisasi Sarana dan Prasarana SD Negeri seKecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Suryobroto, 2004: 4). Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis,

soft ball, kasti, kipres, *rounders*, hoki), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaannya/siswa (Suryobroto, 2004: 4).

Sarana prasarana Pendidikan jasmani di SDN se Kecamatan Kauman yang diteliti bervariasi, meliputi sarana prasarana permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, beladiri, aktivitas aquatik dan pendidikan luar kelas. Dari 8 SD Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung untuk sarana/alat pendidikan jasmani tidak semuanya dimiliki, ada beberapa sarana/alat pendidikan jasmani sebagian kecil kondisinya yang rusak dan ada dua jenis sarana/alat pendidikan jasmani yang status kepemilikannya meminjam dan yang lainnya milik sendiri dan tidak ada yang menyewa.

Jumlah jenis prasarana/perkakas pendidikan penjas juga tidak semua dimiliki oleh 8 SD Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan sebagian besar dalam kondisi baik dan status kepemilikan untuk jenis prasarana/perkakas pendidikan jasmani sebagian besar milik sendiri dan ada beberapa jenis prasarana/perkakas pendidikan jasmani yang meminjam,

namun tidak ada status kepemilikan yang menyewa. Sedangkan untuk jumlah prasarana/fasilitas pendidikan jasmani hanya ada satu jenis yang tidak dimiliki di SD Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, yaitu lapangan bola basket. Sebagian kecil prasarana/fasilitas pendidikan jasmani dalam kondisi rusak dan untuk status kepemilikan prasarana/fasilitas pendidikan jasmani lebih banyak milik sendiri dibandingkan meminjam dengan jumlah 42 milik sendiri dan 7 meminjam dan tidak ada prasarana/fasilitas pendidikan jasmani yang menyewa.

Menurut Nadisah (1992: 56), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu dapat tercapai, seperti yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 1), bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan

prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian unsur yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adalah guru. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh unsur yang lain seperti tersebut diatas. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia. Tanpa tersedianya prasarana dan sarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

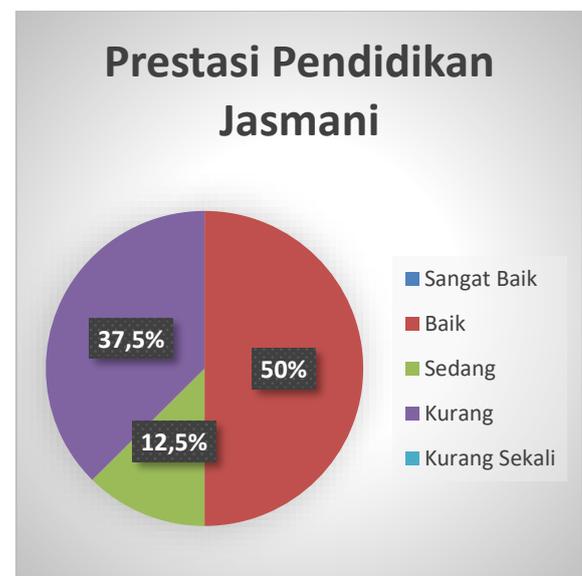
Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sebagian kecil sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak dimiliki. Ini dikarenakan sekolah lebih memprioritaskan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lebih sering dipergunakan dan disukai oleh kebanyakan siswa pada umumnya, seperti bola sepak, bola voli, kelengkapan

bulutangkis, bola separtakraw, kaset senam, *tape recorder*, beberapa kelengkapan atletik dan aktivitas luar kelas yang terdiri dari tenda dan tongkat.

Sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

Menurut Suryobroto (2004: 5) menjelaskan beberapa peran sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu: Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan jasmani menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Selain itu dengan sarana dan prasarana yang memadai, dapat mempermudah gerakan yang sulit. Dengan sarana prasarana yang lengkap dapat meningkatkan prestasi anak karena gerakan-gerakan olahraga dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sempurna.

Bila dilihat dari prestasi Pendidikan jasmani SDN seKecamatan Kauman diketahui bahwa ada SDN yang sarana dan prasarana Pendidikan jasmaninya sangat baik dan prestasinya juga baik. Ada juga yang sarana dan prasarana Pendidikan jasmani dalam kategori sedang namun memiliki prestasi olahraga yang baik. Dan bahkan ada juga SDN yang sarana dan prasarana Pendidikan jasmaninya kurang, namun sekolah tersebut memiliki prestasi Pendidikan jasmani yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani juga harus ditunjang dengan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut untuk melatih anak berolahraga sehingga dapat berprestasi dalam bidang Pendidikan jasmani.



Gambar 2 Prestasi Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 46), sarana dan prasarana pendidikan

jasmani bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar, sehingga siswa tidak perlu antri atau menunggu siswa lain dalam melakukan aktivitas. Pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan atau akan terhambat bila tidak memiliki sarana, prasarana, dan fasilitas yang memadai. Untuk memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani, sekolah sangat membutuhkan sarana, prasarana, dan fasilitas yang memenuhi syarat, terutama pada saat praktik di lapangan baik jumlah ataupun kondisinya yang baik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan jasmani sangat vital keberadaannya, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD

Negeri se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, terdapat 1 SD yang masuk dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 12,5%. Terdapat 5 SD masuk dalam kategori sedang dengan persentase 62,5%. Dalam kategori baik terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 12,5%. Masuk dalam kategori sangat baik terdapat 1 SD dengan perolehan persentase sebanyak 12,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori sedang sebesar 62,5%. Sedangkan prestasi Pendidikan jasmani diketahui jumlah prestasi pendidikan jasmani dalam kategori kurang terdapat 3 SD dengan persentase sebanyak 37,5%. Dalam kategori sedang terdapat 1 SD dengan persentase sebanyak 12,5%. Kemudian dalam kategori baik terdapat 4 SD dengan persentase sebanyak 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi Pendidikan jasmani berada dalam kategori baik sebesar 50%.

V. SARAN

1. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.
3. Bagi peneliti yang ingi melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S. Suryobroto. (2004). Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akhidatul Khikmah. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Klojen Kota Malang pada Semester Ganjil 2017. Indonesian Journal Of Sport and Physical Education. FIK UM. Vol 1. No. 1 (2019).
- Armita Adelia. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Pada Pembelajaran Penjas SMK Negeri 2 Pangkep. Jurnal Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga-FIK Universitas Negeri Makasar.
- Birowo Aji Nugroho. (2004). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Keterbatasan Alat, Perkakas Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: CV Alfabeta.
- H.J.S. Husadarta. (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: CV Alfabeta.
- Mochammad Moeslim. (1970). Pedoman Mengadjar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadisah. (1992). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. (1996). Prasarana dan Sarana Olahraga. Surakarta: UNS Press.
- Soeparsono. (1999/2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemern Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugeng Purwanto. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (5, 2006).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



Sukintaka (2000) Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Suryobroto, A.S. 2004. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wawan S. Suherman. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan. Jaman Teori dan Praktek Pengembangan. Yogyakarta: FIK UNY.